

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bedasarkan hasil pengamatan di SD N 2 Pesawahan memperlihatkan hasil pembelajaran Matematika masih rendah hal ini tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional, guru menggunakan metode ceramah, selain siswa jarang diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara berkelompok, baik di sekolah maupun di rumah dibuktikannya hasil belajar siswa rendah. Kondisi tersebut berdampak terhadap hasil belajar Matematika ini dapat terlihat bahwa siswa kelas V SD N 2 Pesawahan dari 25 siswa yang ada yang mencapai KKM baru 11 siswa (44%) ini berarti masih ada 14 atau (56%) yang belum mencapai KKM yang mana KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Karena diadakan PTK.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional telah diterbitkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pengetahuan kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara tamatan pendidikan dasar.

Penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah dilaksanakan sejak pemerintah berupaya mengubah paradigma penyelenggaraan sistem pendidikan dengan memberikan otonomi pendidikan dan sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi. Kemajuan ilmu

pengetahuan semakin pesat dan semakin menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, untuk meningkatkan SDM tersebut tentunya mutu pendidikan harus ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan SDM pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara perbaikan proses pengajaran. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal, diantaranya yaitu efektifitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa tugas guru adalah merangsang anak didik dan menciptakan iklim belajar, agar proses belajar dapat berlangsung. Dalam hal ini mempunyai arti, bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengelola situasi yang memungkinkan anak terlibat dalam proses belajar mengajar. Karena mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas akan dilakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul :

” Pemanfaatan Alat Peraga Jam Dan Busur Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Sudut Di Kelas V SD Negeri 2 Pesawahan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya pemahaman Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pesawahan khususnya tentang materi sudut.
2. Media dan alat belajar belum lengkap.
3. Siswa sulit memahami materi Matematika khususnya tentang sudut.
4. Pendekatan pembelajaran yang dipilih belum tepat.
5. Sumber belajar hanya pada buku paket.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pemanfaatan alat peraga jam dan busur dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sudut bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Pesawahan.

D. Tujuan Penelitian

Dari analisis perumusan masalah yang telah teridentifikasi penulis melaksanakan tujuan penelitian :

1. Menganalisis dampak penggunaan alat peraga busur dan jam terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi sudut.
2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sudut.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian :

1. Siswa, yaitu dapat memperbaiki cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Matematika tentang sudut.

2. Guru, yaitu dapat lebih memahami akan manfaat alat peraga dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan guru lebih kreatif dalam mencari metode baru dan trampil dalam penggunaan alat peraga sehingga dapat memperbaiki kinerja guru.
3. Sekolah, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kinerja sekolah.